

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini lingkungan kerja menuntut seseorang untuk bertindak profesional dan bersikap etis dalam berperilaku. Tidak hanya kepintaran yang diperlukan dalam bersaing dalam dunia kerja saat ini, namun kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga penting dimiliki. Seorang mahasiswa akuntansi akan diberikan pendidikan mengenai pelaporan laporan keuangan dan kelak nantinya akan menjadi seorang akuntan.

Akuntansi dengan standar yang berlaku adalah alat yang digunakan manajemen dengan bantuan akuntan untuk menyajikan laporan keuangan. Praktik akuntansi tentunya tidak terlepas dari kebijakan manajemen dalam memilih metode yang sesuai dan diperbolehkan. Sulistiawan menyatakan bahwa prinsip akuntansi berlaku umum juga memberikan keleluasaan bagi para manajer untuk memilih metode akuntansi yang digunakannya dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam proses penyajian laporan keuangan, potensial sekali terjadi asimetri informasi atau aliran informasi yang tidak seimbang antara penyaji (manajemen) dan penerima informasi (*investor* dan kreditor). Penyusunan laporan keuangan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Di Indonesia, aturan-aturan mengenai penyusunan laporan keuangan terangkum dalam PSAK. Seperti yang tertuang pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga

Keuangan No: KEP- 554/BL/2010, bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia merupakan pedoman umum dalam penyusunan laporan keuangan Emiten dan Perusahaan Publik. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisi uraian materi yang di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) akan tetapi banyak sekali perusahaan yang menggunakan akuntansi kreatif demi mendapatkan laba yang diinginkan.

Creative Accounting menurut Bhasin (2016) merupakan praktik yang mengikuti (atau mungkin tidak) prinsip atau standar akuntansi, tapi menyimpang dari tujuan yang sesungguhnya demi menunjukkan citra yang diinginkan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu tindakan menyimpang dari tujuan yang sesungguhnya misalnya adalah kegiatan akuntansi perusahaan harus di ungkapkan secara penuh pada periode berjalan namun tidak dilakukan. Dengan kata lain, praktik *Creative Accounting* mereduksi reliabilitas atas informasi keuangan. Para pelaku *Creative Accounting* menggunakan celah dari prinsip dan standar yang ada atau bahkan teknik-teknik yang digunakan tidak atau belum diungkapkan di dalam standar akuntansi keuangan sehingga praktik ini tidak di katakan perilaku *Fraud*.

Kegiatan akuntansi dapat dikatakan *Fraud* apabila terdapat unsur kesengajaan memanipulasi data keuangan, menghilangkan, ataupun dengan sengaja salah menerapkan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, maupun pengungkapan. Sulistawan (2014)

menyatakan bahwa praktik akuntansi kreatif (*creative accounting practice*) dianggap sebagai tindakan yang tidak etis, bahkan merupakan bentuk dari manipulasi informasi sehingga menyesatkan penggunaannya. Tetapi dalam pandangan teori akuntansi positif, sepanjang akuntansi kreatif (*creative accounting*) tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum, tidak ada masalah yang harus dipersoalkan, asalkan tidak ada asimetri informasi antara pelaku akuntansi kreatif (*creative accounting*) dan pengguna informasi keuangan.

Ada beberapa perusahaan yang menggunakan praktik akuntansi kreatif misalnya saja adanya manipulasi laporan keuangan pada PT Kereta Api Indonesia yang saat itu transparansi serta kejujuran dalam pengelolaan lembaga yang merupakan salah satu derivasi amanah reformasi ternyata belum sepenuhnya dilaksanakan oleh salah satu badan usaha milik negara, yakni Kereta Api Indonesia, dalam laporan keuangan pada tahun 2005, ia mengumumkan bahwa keuntungan sebesar Rp. 6,90 Milyar telah diraihinya. Padahal, apabila dicermati sebenarnya ia mengalami kerugian sebesar Rp. 63 Milyar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak ke pihak ketiga.

Kemudian kasus kimia farma. PT Kimia Farma adalah perusahaan salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia, pada saat itu manajemen kimia melaporkan bahwa laba bersih sebesar Rp. 132 Miliar, setelah dilakukannya audit menilai bahwa perusahaan tersebut mengandung unsur

rekayasa. Pada laporan keuangan yang baru keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp. 32,6 miliar lebih rendah dari laba awal yang dilaporkan.

Lalu kasus Enron menggunakan beberapa partner strategis untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi. Enron menggunakan bisnis lain yang tidak dikonsolidasikan dalam laporan keuangannya sehingga dapat mengeliminasi kerugian untuk dibebankan kepada mitra bisnisnya sehingga kinerja perusahaannya tetap terjaga. Penyimpangan tersebut timbul dari etika seorang akuntan yang tidak sesuai dengan prinsip yang berlaku umum. Padahal sudah jelas terdapat kode etik akuntan yang menjelaskan prinsip-prinsip etis yang harus dimiliki seorang akuntan.

Ada beberapa alasan perusahaan melakukan praktik *Creative Accounting*. Menurut Adhikara (2011) timbulnya praktik *Creative Accounting* ini dipicu oleh tekanan bahwa perusahaan harus berada dalam posisi laba untuk menarik investor dan kreditor maupun sumber daya. Dalam pandangan etika, akuntansi kreatif dipengaruhi oleh kerangka ekonomi yang bertujuan untuk *self-interest*. Hal ini mungkin sah-sah saja dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Walaupun demikian, masih menjadi perdebatan apakah *creative accounting* memang sesuatu yang benar untuk dilakukan. Pandangan tentang *creative accounting* ini dilakukan salah satu caranya dengan memberikan pemahaman dini di dunia akademis, yaitu kepada mahasiswa akuntansi yang nantinya akan terjun ke dunia bisnis.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon- calon akuntan di masa mendatang harus memahami dunia akuntansi itu sendiri walaupun masih dalam tataran

teoritis, namun hal ini tidak boleh dianggap masalah kecil. Dalam hal ini tentunya akan lebih menarik untuk mengetahui tanggapan mahasiswa akuntansi mengenai fenomena-fenomena praktik akuntansi kreatif. Fenomena yang mengangkat penelitian ini masih sedikit sehingga menyebabkan peneliti ingin melakukan uji kembali pada penelitian sebelumnya. Disini penulis ingin menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif. Oleh karena itu mahasiswa akuntansi mempunyai hubungan yang sangat erat kaitannya dengan praktik akuntansi kreatif karena persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai calon pembisnis, akuntan, investor atau auditor. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menjadikan mahasiswa jurusan akuntansi sebagai subjek penelitian tentang praktik akuntansi kreatif.

Penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif sebetulnya telah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya seperti penelitian Arif (2014) yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Creative Accounting* dengan variabel teori etika bisnis yang terdiri dari teori deontology, teori etika utilitarianisme, dan teori etika egoisme etis yang menganggap bahwa *creative accounting* tidak etis, serta penelitian Andini (2018) yang berjudul *Faktor-faktor yang mempengaruhi Creative Accounting* dengan variabel independen obligasi kontraktual dan manajemen pajak, kemudian penelitian Risela (2016) tentang pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap akuntansi kreatif dengan variabel kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual. Kemudian penelitian Adinda (2015) tentang pengaruh kecerdasan emosional dan intelektual

terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam pelaporan keuangan dengan variabel independen kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, lalu penelitian Novitasari (2017) tentang pengaruh kecerdasan emosional, persepsi tekanan etis dan muatan etika dalam pengajaran akuntansi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan variabel kecerdasan emosional, persepsi tekanan etis, dan muatan etika.

Lalu penelitian Bahiro (2015) tentang Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif dengan variabel peran orang tua, lingkungan, dan pendidikan. serta penelitian Saputra (2018) pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual. Meskipun penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi telah banyak dilakukan, namun penelitian sebelumnya hanya berfokus pada bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif tersebut. Peneliti ingin menganalisis apakah tingkat kecerdasan seseorang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Tingkat kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini karena masih sedikitnya penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Maka yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penggabungan dari beberapa judul sebelumnya yaitu penelitian dari Arif (2014)

persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Masalah penelitian ini karena pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Akan tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja melainkan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

Dimana hasil analisa kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan sesuai dengan PSAK No. 1 akan tetapi praktik akuntansi kreatif banyak dipraktikan, oleh karena itu mahasiswa akuntansi Universitas Trunojoyo Madura dijadikan sebagai subjek penelitian dan alat analisa yang digunakan yaitu teori etika bisnis bahwa *creative accounting* tidak dapat diterima dari etika deontology, teori etika utilitarianisme dan teori etika egoisme, Adinda (2016) Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam pelaporan keuangankarena akuntansi hanya berfokus pada pelaporan keuangannamun manajer dan akuntansi professional menyadari kebutuhan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi, informasi ekonomi dapat ditambah dengan melaporkan data- data keuangan dan non keuangan dalam pengambilan keputusan, akan tetapi sebaiknya bidang akuntansi memasukan dimensi keprilakuan yang terdiri dari kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

Berdasarkan pembahasan dari permasalahan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam pelaporan keuangan lalu penelitian Risela (2016) pengaruh EQ, SQ, dan IQ terhadap akuntansi kreatif. Masalah pada penelitian ini meskipun

akuntansi telah diatur oleh PSAK pada kenyataannya banyak perusahaan yang secara kreatif memanipulasi data keuangan untuk mendapatkan keuntungan serta adanya perbedaan pendapat mengenai praktik akuntansi kreatif yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai bagian dari individu yang mempengaruhi persepsi seseorang, oleh karena itu mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dijadikan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan pembahasan dari permasalahan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap akuntansi kreatif, lalu mengembangkan ide untuk membuat penelitian terbaru dari penelitian sebelumnya. Dengan adanya ide tersebut maka penulis akan melakukan penelitian terbaru dengan judul Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan pada mahasiswa program studi akuntansi di Universitas PGRI Palembang, Universitas Binadarma Palembang dan Universitas Muhamadiyah Palembang. Dengan fokus menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Dengan variabel independen kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Perusahaan yang menggunakan praktik akuntansi kreatif secara umum dipraktikan pada perusahaan- perusahaan seperti perusahaan industry (PT Kimia Farma, PT Indofarma) lalu perusahaan energy amerika (Kasus Enron) dan perusahaan

perbankan (Bank Century, Bank Duta dan Bank Lippo), lalu PT Kereta Api Indonesia.

Menurut Robin dan Judge (2007) kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental. Semakin tinggi IQ seseorang, maka akan semakin tinggi juga kemampuannya untuk menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan spasial, numerical, dan linguistic. Menurut Stenberg (1981) dalam Dwijayanti (2009) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. berkaitan dengan kemampuan memecahkan sebuah masalah dan pengambilan keputusan. Maka dari itu, kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seorang mahasiswa akuntansi tersebut dapat lebih memahami apakah praktik akuntansi kreatif diperusahaan etis atau tidak dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Risela (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap akuntansi kreatif, kemudian Adinda (2015) bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan.

Kecerdasan intelektual atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan kecerdasan yang dibangun oleh otak kiri. Kecerdasan ini mencakup kecerdasan linear, matematik, dan logis sistematis. Kecerdasan ini menghasilkan pola pikir yang berdasarkan logika, tepat, akurat, dan dapat dipercaya. Orang dengan kecerdasan ini akan mampu memiliki analisis yang tajam dan memiliki kemampuan untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Namun, kecerdasan

intelektual tidak melibatkan emosi dalam memproses informasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IQ seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kecerdasannya dalam menyimpulkan praktik akuntansi kreatif.

Kecerdasan emosional menjadikan seseorang mampu mengelola emosi dan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain. Termasuk di antaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial. Disamping itu, kecerdasan emosi merupakan konsep yang baru-baru ini menerima banyak perhatian dalam literatur ilmu sosial. Hal itu disebabkan karena kebiasaan dalam bekerja saat ini telah berubah. Penilaian tidak lagi berdasarkan seberapa cerdas, terlatih, keahlian dan pengetahuan yang kita miliki, namun bagaimana kita mengendalikan diri kita sendiri maupun orang lain dengan baik menurut Goleman (1998). Sehingga, tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan, akan tetapi kecerdasan emosional juga diperlukan oleh seorang akuntan. Goleman (2003) membagi kecerdasan emosional menjadi 5 bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi dan dua komponen berupa kompetensi sosial yaitu empati dan keterampilan sosial. Goleman (1995) menyatakan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya sebesar 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ). Penelitian yang telah dilakukan oleh Risela (2016) menerangkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap akuntansi kreatif, kemudian Adinda (2015) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan, lalu penelitian

Novitasari (2017) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Selain kecerdasan intelektual dan emosional, kecerdasan spiritual juga tidak kalah penting dalam memberikan persepsi mengenai praktik akuntansi kreatif. Menurut Zohar dan Marshal (2002) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya yang memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Penelitian yang telah dilakukan oleh Risela (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap akuntansi kreatif. Kecerdasan spiritual digunakan untuk menyelesaikan masalah kaidah dan nilai- nilai spiritual, dengan adanya kecerdasan spiritual maka akan membawa seseorang untuk mencapai kebahagiaan hakikinya.

Dengan demikian, Semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka akan terhindar dari tindak kecurangan dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KREATIF DI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS YANG BERADA DI KAWASAN PLAJU KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN)”**

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif diperusahaan. Faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Maka dari itu peneliti ingin menguji apakah berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif diperusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif diperusahaan?
2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif diperusahaan?
3. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif diperusahaan?
4. Apakah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual bersama- sama berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif diperusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari yang telah dirumuskan, maka dalam penulisan penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian hanya pada

faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif diperusahaan angkatan 2016

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

1.4.2 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dari pengetahuan dalama bidang akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih memperhatikan mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emotional, dan kecerdasan spiritual khususnya untuk akuntan, auditor, dan investor karena hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi etis mereka dalam praktik akuntansi kreatif.

b. Bagi akademisi

Memberikan masukan bagi dunia akademisi dalam bidang pendidikan akuntansi di perguruan tinggi untuk mendidik pentingnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, literature dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini yaitu memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam skripsi, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang yang akan menjelaskan alasan memilih judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini secara sistematis penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan dasar analisis yang berhubungan dengan praktik akuntansi kreatif, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif diperusahaan.

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan dalam bab IV, serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini